

PENYERAPAN TENAGA KERJA DI ASEAN COUNTRIES

TAHUN 2006 – 2015



Oleh:

Nama : Muktio Rizky Putra Pamungkas

NIM : 14313459

Program Study : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PENYERAPAN TENAGA KERJA DI ASEAN COUNTRIES

TAHUN 2006-2015

SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Strata I

Jurusan Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muktio Rizky Putra Pamungkas

Nomor Mahasiswa : 14313459

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Penulis



Muktio Rizky Putra Pamungkas

PENGESAHAN
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI ASEAN COUNTRIES
TAHUN 2006-2015

Nama : Muktio Rizky Putra Pamungkas
Nomor Mahasiswa : 14313459
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Jaka Sriyana S.E.,M.Si.,Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENYERAPAN TENAGA KERJA DI ASEAN COUNTRIES

Disusun Oleh : **MUKTIO RIZKY PUTRA PAMUNGKAS**

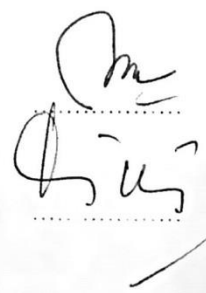
Nomor Mahasiswa : **14313459**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 24 September 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

إَجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةَ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ

*“Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malas dan jangan pula lengah,
karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malas”.*

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang kubur”.

آفَةُ الْعِلْمِ النِّسْيَانُ

“Bencana ilmu itu adalah lupa”.

لَا تُؤَخِّرْ عَمَلَكَ إِلَى الْغَدِ مَا تَقْدِرُ أَنْ تَعْمَلَهُ الْيَوْمَ

*“Janganlah mengakhirkan pekerjaanmu hingga esok hari, yang kamu dapat
mengejakannya hari ini”.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan kasih sayangnya, tidak lupa sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada nabi besar nan agung, Muhammad SAW, atas nikmat dan hidayahNya lah penulisan karya ilmiah ini dapat saya selesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orangtua tercinta Bapak Panca Suprihadi dan Ibu Shinta Elysiawati atas jerih payah, Do'a dan dukungan yang telah diberikan yang tak mungkin terbalaskan, terima kasih Bapak dan Ibu.
2. Kakak dan Adik ku tercinta Marcelia Prielly Putri Pratama dan Thalia Ayu Novia Permata Sari yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan amanah ini agar dapat terselesaikan tepat pada waktunya terima kasih banyak.
3. Para sahabatku tercinta yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang selalu mengingatkan dengan galaknya agar bisa menyelesaikan skripsi dan kuliah tepat waktu. Terima kasih banyak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji dan Syukur atas rahmat dan karunia yang diberikan Allah hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penyerapan Tenaga Kerja Di ASEAN Countries Tahun 2006-2015”** Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Setrata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki, karenanya penulis mengucapkan terima kasih untuk kritik dan saran yang telah diterima maupun yang akan diterima. Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Bapak Jaka Sriyana S.E.,M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Yth. Bapak Drs. Akhsyim Affandi, MA, Ph.D selaku Ka-Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Yth. Bapak Jaka Sriyana S.E.,M.Si.,Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang ditengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing serta memberikan dukungan moril hingga skripsi ini selesai.
4. Yth. Bapak Drs. Achmad Tohirin MA., Ph.D selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan pencerahan dan selalu menerima

konsultasi mengenai masalah akademik selama kuliah, Terimakasih sudah banyak membantu hingga akhirnya sampai di tahap akhir ini.

5. Orangtua tercinta Bapak Panca Suprihadi dan Ibu Shinta Elysiawati atas jerih payah, Do'a dan dukungan yang telah diberikan yang tak mungkin terbalaskan, terima kasih Bapak dan Ibu.
6. Kakak dan Adik ku tercinta Marcelia Prielly Putri Pratama dan Thalia Ayu Novia Permata Sari yang selalu memberikan semangat untuk bisa terus menyelesaikan skripsi ini agar bisa segera berkumpul lagi dirumah.
7. Sahabat-sahabat ku Rahma, Adhe, Nico, Marzuki, Rendy, Eko, Dea dan seluruh angkatan Ilmu Ekonomi 2014 terima kasih kalian telah memberikan kebahagiaan, keceriaan selalu menemani disaat susah maupun senang, terima kasih atas segala bantuan yang telah kalian berikan.
8. Teman-teman KKN unit 53 ku Desy, Naros, Jati, Pak Aji, Nita, Hasna, Amel, bapak dan ibu Tardi. Terima kasih kalian telah memberikan kebahagiaan, keceriaan selalu menemani disaat susah maupun senang, terima kasih atas segala bantuan yang telah kalian berikan.

Yogyakarta, 10 April 2018

Penulis

Muktio Rizky Putra Pamungkas

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	II
PENGESAHAN	III
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	IV
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
HALAMAN DAFTAR ISI	IX
HALAMAN DAFTAR TABEL	XII
HALAMAN DAFTAR GRAFIK	XIV
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	XV
ABSTRAK	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 Tujuan Penelitian	12
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	14
2.1 KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Teori Tenaga Kerja.....	16
2.2.1 Teori <i>Gross Domestic Product</i>	17

2.2.2.1 Hubungan <i>Gross Domestic Product</i> Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	17
2.2.3 Teori <i>Wage</i>	18
2.2.3.1 Hubungan <i>Wage</i> Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	19
2.2.4 Teori <i>Foreign Direct Investment</i>	19
2.2.4.1 Hubungan <i>Foreign Direct Investment</i> Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	20
2.2.5 Teori <i>Opennes Trade</i>	21
2.2.5.1 Hubungan <i>Opennes Trade</i> Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	21
2.2.6 Teori <i>Exchange Rate</i>	22
2.2.6.1 Hubungan <i>Exchange Rate</i> Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	23
2.3 Kerangka Pemikiran	24
2.4 Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 JENIS DAN SUMBER DATA.....	26
3.2 Variable Penelitian.....	27
3.2.1 Variable Dependen	27
3.2.2 Variable Independen.....	27
3.3 Metode Analisis	28
3.3.1 Metode Estimasi Data Panel	28
3.3.2 Pemilihan Model Estimasi	29
3.3.3 Uji Statistik.....	31
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	34
4.1 JENIS DAN SUMBER DATA.....	34

4.1.1 Tenaga Kerja	34
4.1.2 <i>Gross Domestic Product</i>	36
4.1.3 <i>Wage</i>	39
4.1.4 <i>Foreign Direct Investment</i>	41
4.1.5 <i>Trade Opennes</i>	43
4.1.6 <i>Exchange Rate</i>	46
4.2 HASIL MODEL ESTIMASI DATA PANEL	49
4.2.1 Uji Chow Test	49
4.2.2 Uji Hausman Test	50
4.2.3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	52
4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)	
4.2.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	52
4.2.6 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)	53
4.2.7 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Cross Effect</i>	54
4.3 ANALISIS EKONOMI	57
4.3.1 Analisis Pengaruh <i>Gross Domestic Product</i> Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Negara-Negara ASEAN	57
4.3.2 Analisis Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Negara-Negara ASEAN	57
4.3.3 Analisis Pengaruh <i>Wage</i> Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Negara-Negara ASEAN	58
4.3.4 Analisis Pengaruh <i>Trade Opennes</i> Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Negara-Negara ASEAN	59
4.3.5 Analisis Pengaruh <i>Exchange Rate</i> Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Negara-Negara ASEAN	59
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	60
5.1 KESIMPULAN	60
5.2 SARAN DAN IMPLIKASI	62
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA-NEGARA ASEAN TAHUN 2006-2015 (DALAM SATUAN %)	5
TABEL 1.2 PERKEMBANGAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT (% OF GDP) DI SEPULUH NEGARA ASEAN TAHUN 2006-2015	8
TABEL 4.1 TENAGA KERJA DI ASEAN TAHUN 2006-2010	35
TABEL 4.2 TENAGA KERJA DI ASEAN TAHUN 2011-2015	36
TABEL 4.3 GROSS DOMESTIC PRODUCT DI ASEAN TAHUN 2006-2010 (MILION USD)	37
TABEL 4.4 GROSS DOMESTIC PRODUCT DI ASEAN TAHUN 2011- 2015(MILION USD)	38
TABEL 4.5 WAGE DI ASEAN TAHUN 2006-2010 (SATUAN % DARI TOTAL PEKERJA)	40
TABEL 4.6 WAGE DI ASEAN TAHUN 2011-2015 (SATUAN % DARI TOTAL PEKERJA)	41
TABEL 4.7 FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI ASEAN TAHUN 2006- 2010 (MILION USD)	42
TABEL 4.8 FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI ASEAN TAHUN 2011- 2015 (MILION USD)	43
TABEL 4.9 TRAE OPENNES DI ASEAN TAHUN 2006-2010 (TOTAL EKSPOR DAN IMPOR DIBAGI GDP)	44
TABEL 4.10 TRAE OPENNES DI ASEAN TAHUN 2011-2015 (TOTAL EKSPOR DAN IMPOR DIBAGI GDP)	45
TABEL 4.11 EXCHANGE RATE DI ASEAN TAHUN 2006-2010	47
TABEL 4.12 EXCHANGE RATE DI ASEAN TAHUN 2011-2015	48

TABEL 4.13 HASIL REGRESI UJI CHOW TEST	49
TABEL 4.14 HASIL REGRESI UJI HAUSMAN TEST	50
TABEL 4.15 HASIL REGRESI FIXED EFFECT MODEL	51
TABEL 4.16 HASIL REGRESI PENGUJIAN HIPOTESIS	53

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 1.1 NILAI CROSSID NEGARA ASEAN	55
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DATA PENELITIAN.....	67
LAMPIRAN 2 HASIL REGRESI COMMON EFFECT MODEL.....	70
LAMPIRAN 3 HASIL REGRESI FIXED EFFECT MODEL	71
LAMPIRAN 4 HASIL REGRESI RANDOM EFFECT MODEL	72
LAMPIRAN 5 HASIL UJI CHOW	73
LAMPIRAN 6 HASIL UJI HAUSMAN	74
LAMPIRAN 7 CROSS EFFECT	75

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga kerja di ASEAN Countries periode 2006-2015. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga kerja antara lain *Gross Domestic Product*, *Foreign Direct Investment*, *Wage*, *Trade Openness*, dan *Exchange Rate*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi data panel menggunakan bantuan *software Eviews 8*. Data panel merupakan penggabungan antara data *time series* dan data *cross section*, Hasil dari regresi data panel menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa *Gross Domestic Product*, *Foreign Direct Investment*, *Wage*, *Trade Openness*, dan *Exchange Rate* berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di ASEAN Countries.

Kata Kunci : *Penyerapan Tenaga Kerja, Gross Domestic Product, Foreign Direct Investment, Wage, Trade Openness, dan Exchange Rate.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja di suatu negara perlu diimbangi juga dengan perluasan kesempatan kerja. Penyerapan tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang dengan bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat terlepas dari seberapa besar output hasil kegiatan produksi dari suatu negara dengan input-input produksi yang berperan sebagai faktor produksi. Jika semakin besar output nasional berarti semakin besar juga permintaan akan faktor produksi. Dengan kata lain kebutuhan akan tenaga kerja, modal dan teknologi akan semakin besar juga seiring tumbuhnya output nasional.

Sebagai faktor utama kegiatan produksi, tenaga kerja berperan penting dalam perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan langsung terhadap aspek sosial-kemasyarakatan seperti: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan;

dan ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa (Todaro & Smith, 2006). Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap masalah sosial bisa dilihat melalui adanya peningkatan pendapatan individu yang mendorong pengeluaran konsumsi, sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan. Permintaan tenaga kerja yang tinggi dan merata dapat mengurangi tingkat pengangguran dan tingkat pendapatan yang timpang. Penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan satu sama lain, yaitu terdapat peningkatan penyerapan tenaga kerja yang dipengaruhi oleh pertumbuhan output nasional, dan juga terjadi hubungan yang sebaliknya di mana kontribusi tenaga kerja yang terefleksi dalam produktivitas, berpengaruh positif terhadap tingkat output nasional.

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menentukan target pertumbuhan ekonomi menjadi misi semua negara demi keberhasilan perekonomian negara tersebut dalam jangka yang panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari sejauh mana perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya dan dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan negara tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi bisa dijadikan sebagai indikator untuk menilai apakah perekonomian di Negara tersebut berjalan dengan baik atau tidak dan untuk melihat output nasional yang diperoleh suatu Negara dalam perekonomiannya, karena pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan meningkatnya kegiatan ekonomi di Negara tersebut maka dapat memberikan tambahan pendapatan pula sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakatnya.

Menurut Sukirno (2006), pada umumnya pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat sehingga dapat menaikkan nilai riil dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu Negara dalam tahun tertentu. Sebagai hubungan dari perkembangan tersebut bisa diharapkan untuk menambah kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakatnya akan menjadi semakin tinggi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang berlaku secara berlanjut dalam jangka yang panjang ini belum tentu juga akan menjamin pembangunan ekonomi dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dikarenakan bersamaan dengan bertumbuhnya ekonomi juga akan terjadi peningkatan jumlah penduduk. Oleh karena itu, salah satu hal yang harus dipenuhi untuk bisa mewujudkan pembangunan ekonomi yang baik adalah dengan meningkatkan tingkat persentase pertumbuhan ekonomi di atas tingkat pertumbuhan penduduknya.

Di dalam era globalisasi sekarang ini, hubungan antar satu Negara dengan Negara yang lainnya di dunia ini semakin erat dan mengakibatkan batas-batas administrasi menjadi tipis, hubungan antar Negara meliputi hubungan ekonomi baik dalam hal perdagangan, keuangan, politik dan juga sosial budayanya. Begitu juga dengan Negara-negara ASEAN yang terbentuk pada tahun 1967 pada saat itu hanya beranggotakan 5 negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura, dan Thailand. Lalu pada tahun 1995, Vietnam bergabung menjadi

anggota yang diikuti oleh Laos dan Myanmar pada tahun 1997. Dan bergabungnya Kamboja pada tahun 1998 menjadikannya sebagai anggota ASEAN yang terakhir dan sampai sekarang ini anggota ASEAN beranggotakan 10 Negara. Dengan adanya *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)* ini, maka akan mendorong masuknya *Foreign Direct Investment (FDI)* sehingga dengan berkembangnya sumber daya manusia, terciptanya lapangan kerja, perkembangan teknologi, dan pasar dunia yang semakin mudah untuk di akses dapat memberikan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi agar lebih maju lagi.

Sebagai efek dari era globalisasi saat ini maka perekonomian suatu negara akan semakin terintegrasi dengan negara lain, baik dari satu kawasan negara maupun dunia pada umumnya. Yang di maksud dari integrasi negara tersebut adalah agar suatu negara dapat meningkatkan kersama antar negara dan salah satu integrasi ekonomi yang ada yaitu ASEAN. Karena era globalisasi ini yang mengharuskan suatu negara harus menjalin kerjasama yang baik dengan negara lainnya maka menjadikan tantangan umum untuk ekonomi ASEAN dan untuk area ASEAN secara bersama. Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*) saat ini sudah mulai dilaksanakan. Dengan berdirinya *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)* ini yang terintegrasi secara penuh (*fully integrated economi*) maka distribusi output ekonomi negara-negara yang terlibat akan berubah. Artinya, mobilitas faktor produksi sudah tidak menemui hambatan lagi dan penggunaan teknologi untuk keperluan produksi boleh dikatakan semakin seragam untuk gabungan perekonomian yang terintegrasi, maka prediksi untuk sasaran dari total output, total modal fisik (*physical capital*) dan total sumber

daya manusia (*human capital*) suatu negara akan identik. Potensi ekonomi ASEAN sangatlah menjanjikan sebagai satu kesatuan wilayah. Berdasarkan informasi dari World Bank (2015), total jumlah penduduk mencapai 633.368.609 juta jiwa (jika dibandingkan dengan Uni Eropa yang memiliki total penduduk sebesar 509.717.579 juta jiwa), dengan GDP sekitar US\$ 2,4 triliun, menjadikan ASEAN dengan potensi pasar yang sangat menjanjikan.

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN Tahun 2006-2015 (Dalam Satuan %)

Negara	Tahun									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Brunei	4,42	0,15	-1,94	-1,76	2,65	3,75	0,91	-2,13	-2,35	-0,57
Cambodia	10,77	10,21	6,69	0,09	5,96	7,07	7,31	7,36	7,14	7,04
Indonesia	5,53	6,35	6,01	4,63	6,22	6,17	6,03	5,56	5,01	4,88
Lao PDR	8,62	7,61	7,82	7,5	8,53	8,04	8,03	8,03	7,61	7,27
Malaysia	5,58	6,35	4,83	-1,51	7,42	5,29	5,47	4,69	6,01	5,03
Myanmar	13,08	11,99	10,26	10,55	9,63	5,59	7,33	8,43	7,99	6,99
Philippines	5,24	6,62	4,15	1,15	7,63	3,66	6,68	7,06	6,15	6,07
Singapore	8,86	9,11	1,79	-0,6	15,24	6,35	4,08	5,11	3,88	2,24
Thailand	4,97	5,44	1,73	-0,69	7,51	0,84	7,24	2,69	0,98	3,02
Vietnam	6,98	7,13	5,66	5,4	6,42	6,24	5,25	5,42	5,98	6,68

Sumber data, *World Bank 2018*

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN berfluktuasi, yaitu pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 hampir semua negara di ASEAN mengalami penurunan jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2006, hanya Negara Philippines yang mengalami peningkatan pada pertumbuhan ekonominya. Negara Myanmar merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di ASEAN

pada tahun 2006 yaitu sebesar 13,08% disusul oleh Cambodia sebesar 10,77% dan Singapore sebesar 8,86%. Tetapi pada tahun 2015 ketiga Negara tersebut yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi terbesar di ASEAN juga mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi Negara Myanmar menjadi 6,99%, Negara Cambodia 7,04%, dan Negara Singapore yang memiliki rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi yang cenderung sangat berfluktuasi karena pada tahun 2010 tingkat pertumbuhan ekonomi di Singapore mencapai angka 15,24% lalu turun melambat pada tahun 2015 menjadi 2,24%. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang ditunjukkan berdasarkan suatu ukuran kuantitatif. Perkembangan perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya selalu dinyatakan dalam bentuk persentase (Sukirno, 2006:9).

Dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa variable. Salah satunya adalah *Foreign Direct Investment* (FDI). Investasi asing langsung merupakan penanaman modal dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di Negara lain. *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi yang mengglobal. *Foreign Direct Investment* (FDI) dianggap lebih berguna bagi negara dibandingkan dengan investasi pada ekuitas perusahaan karena investasi ekuitas ini lebih bersifat jangka pendek dan sewaktu-waktu dapat ditarik secara tiba-tiba dan menimbulkan kerentanan ekonomi. *Foreign Direct Investment* (FDI) bermula saat sebuah perusahaan dari suatu negara menanamkan modalnya dalam jangka

panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Dengan cara ini perusahaan yang ada di negara asal (*Home Country*) bisa mempengaruhi perusahaan yang ada di negara tujuan investasi (*Host Country*) baik sebagian atau seluruhnya. Negara penerima (*Host Country*) *foreign direct investment* akan menerima keuntungan antara lain adanya dalih teknologi dalam bentuk varietas baru dari input kapital yang tidak dapat dicapai melalui investasi keuangan (*financial investment*) atau perdagangan barang dan jasa. Penrima *Foreign Direct Investment* (FDI) memberikan pelatihan bagi karyawan yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan sumberdaya manusia di *host country*, laba yang di hasilkan oleh *Foreign Direct Investment* (FDI) juga memberikan kontribusi terhadap pajak pendapatan (Razin dan Sakda, 2002).

Untuk mewujudkan pembangunan nasional negara-negara berkembang di kawasan ASEAN membutuhkan dana yang cukup besar. Menurut Jonker Sihombing (2008), sumber-sumber pembiayaan pembangunan dari alternatif-alternatif yang tersedia baik dari dalam negeri ataupun dari luar negeri harus dikelola oleh pemerintah. Pemerintah harus bisa menarik *Investasi Asing Langsung* (FDI) agar mendapat suntikan modal dari luar negeri jika persediaan tabungan di dalam negeri tidak mencukupi. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam investasi secara keseluruhan di kawasan ASEAN adalah peran penting dari perkembangan FDI itu sendiri. (Herlina dan Hidayat, 2014:547)

Tabel 1.2**Perkembangan Foreign Direct Investment (% of GDP) di Sepuluh Negara ASEAN Tahun 2006-2015**

Negara	Tahun									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Brunei	0,8	2,1	1,5	3	3,5	3,7	4,5	4,3	3,3	1,3
Cambodia	6,6	10	7,9	8,9	11,9	10,7	13,1	12,3	10,3	9,4
Indonesia	1,3	1,6	1,8	0,9	2	2,3	2,3	2,6	2,8	2,3
Lao PDR	5,4	7,7	4,2	5,5	3,9	3,4	2,9	3,6	6,9	9,9
Malaysia	4,7	4,7	3,3	0,1	4,3	5,1	2,8	3,5	3,1	3,3
Myanmar	1,9	3,5	2,7	2,9	1,8	4,2	2,2	3,7	3,3	6,8
Philippines	2,2	2	0,8	1,2	0,5	0,9	1,3	1,4	2	1,9
Singapore	25	26,5	6,3	12,4	23,3	17,8	19,3	21,2	22,3	23,2
Thailand	4	3,3	2,9	2,3	4,3	0,7	3,2	3,8	1,2	2,2
Vietnam	3,6	8,7	9,7	7,2	6,9	5,5	5,4	5,2	4,9	6,1

Sumber Data, *World Bank* 2018

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, selama tahun 2006-2015 perkembangan FDI di negara-negara ASEAN mengalami fluktuatif. Negara yang mengalami kenaikan FDI adalah *Brunei Darussalam, Cambodia, Indonesia, Lao PDR, Myanmar, dan Vietnam*. Sedangkan Negara yang mengalami penurunn FDI adalah *Malaysia, Philippines, Thailand, dan Singapore*. Tetapi, negara yng memiliki rata-rata tingkat perkembangan FDI yang paling besar secara keseluruhan adalah negara *Singapore* dan diikuti oleh negara *Cambodia*.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah populasi penduduk. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pendapatan perkapita adalah jumlah populasi penduduk yang meningkat makan dengan bersamaan jumlah angkatan kerjapun juga akan mengalami peningkatan. Dengan banyaknya ketersediaan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja maka akan mempengaruhi

tingkat kesejahteraan masyarakat untuk negara itu sendiri dengan begitu akan mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Dengan banyaknya permintaan akan berbagai macam barang dan jasa maka populasi penduduk yang tinggi di suatu negara dapat dijadikan sebagai pasar yang sangat potensial. Dengan tingginya populasi penduduk maka dapat menciptakan skala ekonomis produksi yang akan menguntungkan pihak-pihak yang berkepentingan, menurunkan biaya-biaya produksi, dan tersedianya tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada akhirnya akan merangsang tingkat output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi (Todaro, 2003:322)

David Ricardo mengungkapkan adanya keterbatasan faktor produksi tanah yang bersifat tetap sehingga akan menghambat proses pertumbuhan ekonomi. Proses pertumbuhan ekonomi menurut David Ricardo dalam buku (Sukirno, 2010) :

1. Tahap pertama jumlah penduduk rendah dan kekayaan alam masih melimpah sehingga para pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi. Karena pembentukan modal tergantung pada keuntungan, maka laba yang tinggi tersebut akan diikuti dengan pembentukan modal yang tinggi pula. Pada tahap ini maka akan terjadi kenaikan produksi dan peningkatan permintaan tenaga kerja.
2. Tahap kedua karena jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan bertambah, maka upah akan naik dan kenaikan upah tersebut akan mendorong pertumbuhan penduduk. Karena luas tanah tetap, maka makin lama tanah yang digunakan mutunya akan semakin rendah. Akibatnya, setiap

tambahan hasil yang diciptakan oleh masing-masing pekerja akan semakin berkurang. Dengan semakin terbatasnya jumlah tanah yang dibutuhkan, maka harga sewa lahan akan semakin tinggi. Hal ini akan mengurangi keuntungan pengusaha yang menyebabkan pengusaha tersebut mengurangi pembentukan modal dan menurunkan permintaan tenaga kerja yang berakibat pada turunnya tingkat upah.

3. Tahap ketiga ditandai dengan menurunnya tingkat upah dan pada akhirnya akan berada pada tingkat minimal. Pada tingkat ini, perekonomian akan mencapai stationary state. Pembentukan modal baru tidak akan terjadi lagi karena sewa tanah yang tinggi menyebabkan pengusaha tidak memperoleh keuntungan.

Hal lainnya yang dianggap penting dalam menentukan FDI di suatu negara salah satunya adalah nilai tukar. Sebagaimana negara-negara yang lain, kebijakan nilai tukar di Indonesia bertujuan untuk menunjang keefektifitasan kebijakan moneter dalam rangka memelihara kestabilan harga. Malisa dan Fakhrudin (2017) mengatakan bahwa ada hubungan antara investasi asing bersih dan nilai tukar. Dalam perekonomian terbuka, dikemukakan bahwa kenaikan dalam permintaan investasi asing bersih menyebabkan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing mengalami apresiasi. Terjadinya peningkatan dalam permintaan terhadap mata uang domestik karena adanya peningkatan dalam investasi yang masuk. Dalam penelitiannya penanaman modal asing terjadi akibat faktor produksi domestik bruto, suku bunga, dan nilai tukar. Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap penanaman modal asing, artinya apabila

kurs rupiah mengalami apresiasi maka penanaman modal asing akan turun sejalan dengan temuannya. Pemerintah mengambil kebijakan yang secara tidak langsung akan mengarahkan mata uangnya berada pada posisi yang stabil agar output dalam negeri meningkat dengan harga yang kompetitif di pasar internasional.

Berdasarkan uraian diatas, maka menarik untuk diteliti mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah, investasi asing langsung, keterbukaan perdagangan, dan nilai tukar terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN. Jika terjadi pengaruh yang signifikan, maka penyerapan tenaga kerja di ASEAN akan terus meningkat bersamaan juga dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap penyerapan tenaga kerja di 10 Negara ASEAN pada tahun 2006 - 2015 ?
2. Bagaimana pengaruh *Wage* terhadap penyerapan tenaga kerja di 10 Negara ASEAN pada tahun 2006 - 2015 ?
3. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap penyerapan tenaga kerja di 10 Negara ASEAN pada tahun 2006 - 2015 ?
4. Bagaimana pengaruh *Openness Trade* terhadap penyerapan tenaga kerja di 10 Negara ASEAN pada tahun 2006 - 2015 ?
5. Bagaimana pengaruh *Exchange Rate* terhadap penyerapan tenaga kerja di 10 Negara ASEAN pada tahun 2006 - 2015 ?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN.
2. Menganalisis pengaruh *Wage* terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN.
3. Menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN.

4. Menganalisis pengaruh *Openness Trade* terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN.
5. Menganalisis pengaruh *Exchange Rate* terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN.

1.3.2. Mafaat Penelitian

1. Untuk kademisi dan praktisi ekonomi, penelitian ini dapat dijadikan refrensi dalam meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja.
2. Bagi peneliti, ini bermanfaat sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan juga bahna untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar dalam penelitina dimasa yang akan datang dapat berhati-hati dalam menentukan atau mengambil keputusan dan juga dapat dijadikan pertimbangan dari permasalahan penelitian yang ada.
3. Penelitian ini juga bermanfaat untuk masyarakat umum, yang tujunnya untuk memberikan informasi tentang besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja di ASEAN Countries serta menambah pengetahuan dan wawasan masyrakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di ASEAN Countries sehingga masyarakat lebih tau bagaimana penyerapan tenaga kerja tersebut.

BAB II

KANJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Theodoris, Setyari, dan Aswitari (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Indeks Kemudahan Berbisnis, Foreign Direct Investment, dan Populasi Penduduk Terhadap Perekonomian ASEAN” menyatakan bahwa berdasarkan uji F-statistik menunjukkan bahwa variable indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan *populasi penduduk* berpengaruh signifikan terhadap PDB konstan di negara-negara ASEAN. Berhasilan hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa variable indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan populasi penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB konstan di negara-negara ASEAN.

Suliswanto (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Tingkat Keterbukaan Ekonomi di Negara ASEAN-5” menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan partial adjustment model (PAM) dan pendekatan fixed effect. Secara parsial maupun simultan net ekspor dan *foreign direct investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan gross domestic bruto di Negara ASEAN-5 disebabkan faktor domestik yang mampu menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ramadhani, Suharyono, dan Yulianto (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Foreign Direct Investment Sektor Manufaktur di Indonesia” menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Produk Domestik Bruto, nilai tukar, dan upah tenaga kerja terhadap *Foreign Direct Investment* sektor manufaktur di Indonesia berpengaruh signifikan dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (UjiF).

Pamungkas (2016) dalam penelitian yang berjudul “Penyerapan Tenaga Kerja di Negara Negara ASEAN” menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan model regresi data panel berdasarkan data *time series* tahunan mulai tahun 2000-2015, dan data *cross section* negara ASEAN-8 yaitu negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, Kamboja, Laos, dan Vietnam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP, upah, *foreign direct investment*, dan keterbukaan perdagangan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Novitasari, Hartoyo, dan Anggraeni (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Keterbukaan Perdagangan dan Kinerja Manufaktur di Indonesia” menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan data *time series* tahunan dari 1988 hingga 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain Bank Indonesia yaitu data pertumbuhan PDB, BPS yaitu data ekspor impor Indonesia dan jumlah tenaga kerja, World Development Indicators yaitu data keterbukaan

perdagangan, pertumbuhan manufaktur, modal tetap dengan tahun konstan 2010 dan nilai manufaktur dengan tahun konstan 2010. Keterbukaan perdagangan secara konsisten berpengaruh negatif terhadap nilai tambah manufaktur sedangkan jumlah tenaga kerja secara konsisten berpengaruh positif terhadap nilai tambah manufaktur. Variable modal tetap dan nilai tambah lag sebelumnya berpengaruh dengan tidak stabil dalam jangka panjang maupun pendek kemudian keadaan krisis juga berpengaruh negatif terhadap nilai tambah manufaktur.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang termasuk ke dalam usia kerja. Dalam Undang Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasa 1 ayat 2 tentang ketenaga kerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja dalam suatu negara diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk yang termasuk ke dalam tenaga kerja adalah mereka yang sudah memasuki batasan usia kerja. Sedangkan usia kerja disetiap negara umumnya berbeda, menurut Bank Dunia batas usia kerja adalah 15 sampai 64 tahun.

2.2.2. Teori *Gross Domestic Product* (GDP)

Perekonomian suatu negara memiliki kaitan yang erat dengan berbagai substansi di dalam negara. Substansi tersebut meliputi aspek-aspek penting seperti produksi dan konsumsi, baik oleh masyarakat maupun oleh pihak pemerintah. Aspek-aspek tersebut yang kemudian dijadikan acuan dalam perhitungan suatu tingkat perekonomian suatu negara. Sedangkan untuk lebih lanjut, indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat perekonomian negara adalah *Gross Domestic Product* atau GDP. *Gross Domestic Product* adalah standar yang digunakan dengan memasukkan segala aspek tersebut dalam perhitungannya. GDP dapat diartikan sebagai nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam sebuah negara pada periode tertentu. *Gross Domestic Product* mengakumulasi semua total pendapatan semua kategori dengan pembelanjaan yang dilakukan, termasuk pembelanjaan negara. Di sini, *Gross Domestic Product* mengindikasikan bahwa pada pengukuran total suatu perekonomian, jumlah pendapatan akan selalu sama dengan jumlah pengeluaran. Di sisi lain, *Gross Domestic Product* memiliki kelemahan karena tidak mencakup nilai-nilai dari kegiatan di luar pasar, kualitas lingkungan, dan juga distribusi pendapatan (Mankiw, 2006).

2.2.2.1. Hubungan *Gross Domestic Product* Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hubungan antara *Gross Domestic Product* (GDP) dan penyerapan tenaga kerja, hubungannya yaitu ada pada peningkatan penyerapan tenaga kerja yang dipengaruhi oleh pertumbuhan output nasional, dan juga terjadi hubungan yang sebaliknya di mana kontribusi tenaga kerja yang terefleksi dalam produktivitas, berpengaruh positif terhadap tingkat output nasional. Sebagai faktor utama kegiatan produksi, tenaga kerja berperan penting dalam perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Semakin tinggi *Gross Domestic Product* suatu negara maka akan meningkatkan perekonomian negara tersebut, semakin membaik perekonomian negara maka pembangunan di negara tersebut juga akan terus meningkat. Seiring dengan meningkatnya pembangunan negara maka otomatis akan membuka lapangan pekerjaan yang baru dan akan menyerap lebih banyak tenaga kerja dari sebelumnya.

2.2.3. Teori *Wage*

Upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Upah dibedakan menjadi dua pengertian yaitu: upah uang dan upah rill. Upah uang adalah jumlah uang yang diterima pekerja dari pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental maupun fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Upah rill adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut

membeli barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja (Sadono Sukirno, 1985: 297-298).

2.2.3.1. Hubungan *Wage* Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja merupakan suatu fungsi tingkat upah, dimana semakin tinggi tingkat upah, maka permintaan pengusaha akan tenaga kerja akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat upah rendah maka akan diikuti dengan kenaikan kesempatan kerja. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya diikuti dengan meningkatnya harga per unit barang yang diproduksi. Terjadinya kenaikan harga mengakibatkan para konsumen akan mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli barang yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa tingkat upah dengan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan negatif.

2.2.4. Teori *Foreign Direct Investment* (FDI)

Menurut Krugman (1991) yang dimaksud dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri. Penanaman modal langsung untuk membantu pertumbuhan ekonomi dan membina sektor non – migas yang berdaya saing di tingkat internasional. *Foreign Direct Investment* tidak hanya mencakup transfer kepemilikan dari dalam negeri menjadi kepemilikan asing, melainkan

juga mekanisme yang memungkinkan investor asing untuk mempelajari manajemen dan kontrol dari perusahaan dalam negeri, khususnya dalam *coorporate governance mechanism*.

2.2.4.1. Hubungan *Foreign Direct Investment* (FDI) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hubungan antara *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan penyerapan tenaga kerja berhubungan positif, karena dengan adanya segala macam jenis investasi memungkinkan suatu masyarakat dapat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, terlebih lagi dapat meningkatkan pendapatan nasional suatu negara dan taraf kemakmurannya. Hal ini sangat wajar karena nilai investasi memegang peranan yang sangat penting dalam rangka menunjang dan mempercepat pertumbuhan lapangan kerja yang mempunyai daya serap yang tinggi terhadap tenaga kerja sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan.

2.2.5. Teori *Openness Trade*

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), rasio perdagangan terhadap PDB (*trade-to-GDP*) atau sering disebut *Trade Openness* ratio sering digunakan untuk mengukur pentingnya hubungan transaksi internasional terhadap transaksi domestik. Indikator ini dihitung untuk setiap negara sebagai rata-rata yang sederhana (*mean*) dari total perdagangan (jumlah ekspor dan jumlah impor dari barang dan jasa) yang berkaitan terhadap PDB (*trade-to-GDP*). Meskipun kata-kata “*openness*” atau “keterbukaan” sering

kali menimbulkan pro dan kontra, nilai rasio yang rendah tidak selalu berarti tinggi (tarif atau non tarif) hambatan perdagangan luar negeri, tetapi mungkin karena faktor seperti ukuran ekonomi dan keadaan geografis yang terpencil dari mitra dagang yang potensial.

2.2.5.1. Hubungan *Opennes Trade* Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Keterbukaan perdagangan berdampak positif bagi negara maju dan sebagian negara berkembang yang telah mengoptimalkan keterbukaan pada perdagangannya. Perdagangan bebas dapat memberikan keuntungan secara ekonomi karena meningkatnya akses pasar dan surplus ekonomi secara keseluruhan. Perdagangan bebas dapat memberikan sejumlah manfaat, seperti terpenuhinya (1) bahan baku, penolong, dan barang modal. (2) peningkatan investasi yang akan mempengaruhi struktur industri. (3) mendorong adanya peningkatan kapasitas (*capacity building*) untuk meningkatkan daya saing industri domestik, dan meningkatkan daya beli masyarakat. Namun, perdagangan bebas tidak akan dapat memberikan manfaat yang besar jika daya saing industri dalam negeri jauh lebih rendah dibandingkan dengan industri luar negeri.

2.2.6. Teori *Exchange Rate*

Menurut Triyono (2008), kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Heru (2008) menyatakan bahwa nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing \$US. Merosotnya nilai tukar

merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing \$US sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat kurs suatu negara sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan. Sebagai dampak meningkatnya laju inflasi maka nilai tukar domestik semakin melemah terhadap mata uang asing. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang.

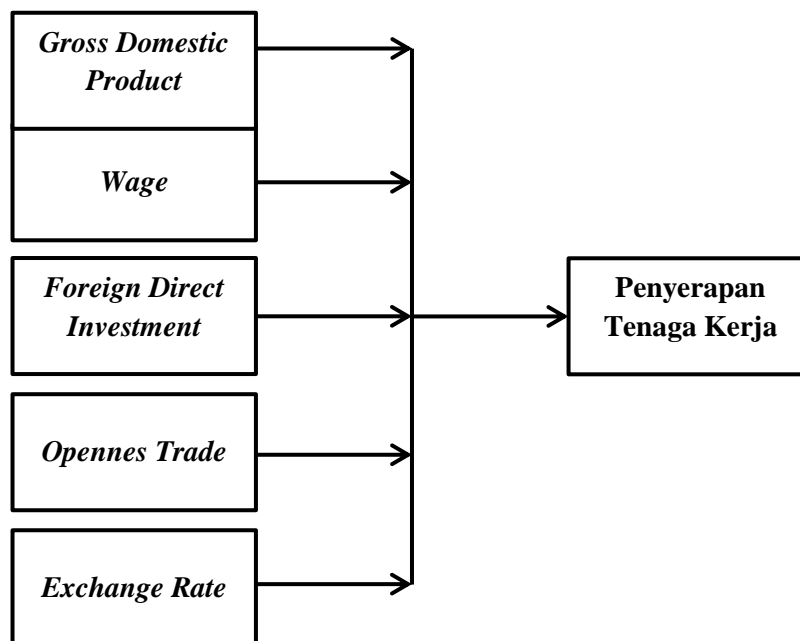
2.2.6.1. Hubungan *Exchange Rate* Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Kebijakan nilai tukar di Indonesia bertujuan untuk menunjang keefektifitasan kebijakan moneter dalam rangka memelihara kestabilan harga. Dalam perekonomian terbuka, dikemukakan bahwa kenaikan dalam permintaan investasi menyebabkan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing mengalami apresiasi. Jika mata uang domestik negara tersebut mengalami apresiasi terhadap mata uang asing maka akan semakin menarik minat para investor asing menanamkan modalnya di negaranya. Sebagai negara yang menerima modal dari investor asing akan menerima keuntungan dalam bidang teknologi yang berbentuk varietas baru dari input kapital yang tidak dicapai melalui investasi keuangan atau perdagangan barang dan jasa. Semakin banyaknya investor asing yang masuk ke dalam negeri maka pembangunan di negara penerima investasi tersebut juga akan semakin maju dan akan membuka banyak lapangan pekerjaan. Perusahaan-perusahaan di negara dengan mata uang

yang nilainya terlalu tinggi (*overvalued*) tertarik untuk menanamkan modalnya di negara yang mata uangnya nilainya terlalu rendah (*undervalued*). Nilai tukar berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan rangkuman dari seluruh dasar – dasar teori yang ada dalam penelitian ini, dimana dalam kerangka pemikiran ini menggambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban yang mempunyai sifat sementara terhadap masalah pada penelitian sampai terbukti akurat dengan melalui pengumpulan data dan disertai dengan pengolahan data. Dalam penelitian ini, analisis menggunakan asumsi – asumsi sebagai berikut :

1. *Gross Domestic Product* berpengaruh Positif terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN tahun 2006 – 2015.
2. *Foreign Direct Investment* berpengaruh Positif terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN tahun 2006 – 2015.
3. *Wage* berpengaruh Negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN tahun 2006 – 2015.
4. *Opennes Trade* berpengaruh Positif terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN tahun 2006 – 2015.
5. *Exchange Rate* berpengaruh Positif terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN tahun 2006 – 2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Data yang pada dasarnya menghasilkan hasil analisis angka – angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik yang menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode data panel yakni gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Adapun data *time series* yang digunakan adalah data tahunan yakni 2006 – 2015 dan data *cross section* yakni sebanyak 10 Negara di ASEAN diantaranya Brunei Darussalam, Cambodia, Indonesia, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand, dan Vietnam.

Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari :

- World Bank
- Trading Economics
- Sumber – sumber lainya yang terkait dan mendukung penelitian ini.

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tenaga kerja di ASEAN tahun 2006 – 2015 yakni sebanyak 10 Negara di ASEAN diantaranya Brunei Darussalam, Cambodia, Indonesia, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand, dan Vietnam.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (dependen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. *Gross Domestic Product* (X1) adalah data jumlah pertumbuhan ekonomi disetiap Negara - Negara yang ada di ASEAN tahun 2006 – 2015 dengan menggunakan satuan miliar USD.
2. *Foreign Direct Investment* (X2) adalah investasi langsung asing disetiap Negara - Negara yang ada di ASEAN tahun 2006 – 2015 dengan menggunakan satuan miliar USD.
3. *Wage* (X3) adalah data gaji dan pekerja yang dibayar disetiap Negara – Negara yang ada di ASEAN tahun 2006 – 2015 dengan menggunakan satuan persen (%) dari total pekerja.
4. *Trade Openness* (X4) adalah data perdagangan terbuka disetiap Negara - Negara yang ada di ASEAN tahun 2006 – 2015 dengan

menggunakan hasil dari total ekspor dan impor dibagi dengan *Gross Domestic Bruto* (GDP).

5. *Exchange Rate* (X5) adalah data nilai tukar atau kurs disetiap Negara – Negara yang ada di ASEAN dengan US Dollar tahun 2006 - 2015.

3.3. Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode data analisis deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dengan menganalisis data yang berbentuk angka – angka dengan rumus – rumus perhitungan yang digunakan dalam menganalisis permasalahan pada penelitian ini. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel dengan pengolahan datanya menggunakan program *Eviews 8.1*. Data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) pada awalnya diperkenalkan oleh Howles sekitar tahun 1950. (Sriyana, 2014).

3.3.1. Metode estimasi data panel

Analisis data yang dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square*, dengan fungsi Tenaga Kerja = f(GDP, FDI, Wage, Trade Openness, dan *Exchange Rate*), sehingga persamaan regresi :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = tenaga kerja

β_0 = koefisien intersep

β_1 = koefisien *gross domestic product*

β_2 = koefisien *foreign direct investment*

β_3 = koefisien *wage*

β_4 = koefisien *trade openness*

β_5 = koefisien *exchange rate*

i = 10 Negara di ASEAN

t = waktu (2006 – 2015)

e_t = variabel pengganggu

Pemilihan model estimasi

3.3.2. Pemilihan Model Estimasi

Di dalam mengestimasi model regresi data panel digunakan beberapa metode dengan tiga pendekatan yaitu :

1. Common Effect Models

Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it}$$

2. Fixed Effect Models

Model yang mengasumsikan adanya intersep di dalam persamaan, bahwa intersep berbeda antar perusahaan sedangkan slope-nya tetap sama.

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it}$$

3. *Random Effect Models*

Di dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu, dengan di asumsikan variabel random mean α_0 , sehingga intersep dapat di asumsikan sebagai $\alpha_1 = \alpha_i + e_i$, dimana e_i merupakan error random dimana mempunyai mean 0 dan varians e_i tidak secara langsung di observasi atau disebut juga variabel lain.

Penentuan model terbaik antara *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, *Random Effect Models* menggunakan dua uji estimasi yaitu sebagai berikut :

1. Uji *Chow Test*

Merupakan pengujian untuk menentukan antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dengan hipotesis :

$H_0 = \text{Common Effect Models}$

$H_a = \text{Fixed Effect Models}$

- Jika F-hitung $>$ dari nilai F-tabel maka H_0 ditolak, dengan demikian berarti menerima H_a maka model yang paling tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Models*.
- Jika F-hitung $<$ dari nilai F-tabel maka H_0 diterima, dengan demikian berarti gagal menerima H_a maka model yang paling tepat digunakan yaitu *Common Effect Models*.

2. Uji *Hausman Test*

Merupakan pengujian untuk menentukan antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dengan hipotesis :

$H_0 = \text{Common Effect Models}$

$H_a = \text{Fixed Effect Models}$

- Jika F-hitung $>$ dari nilai F-tabel maka H_0 ditolak, dengan demikian berarti menerima H_a maka model yang paling tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Models*.
- Jika F-hitung $<$ dari nilai F-tabel maka H_0 diterima, dengan demikian berarti gagal menerima H_a maka model yang paling tepat digunakan yaitu *Common Effect Models*.

3.3.3. Uji Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan dalam menjelaskan varians dari variabel terikat, sebuah garis regresi adalah baik jika nilai R^2 tinggi dan sebaliknya bila R^2 adalah rendah maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan merupakan uji pengaruh semua variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Maka uji F dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan :

R = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter estimasi termasuk intersep

Membuat hipotesis :

- Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka menolak H_0
- Jika $F_{hitung} < F_{kritis}$, maka menerima H_0

3. Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Uji statistik distribusi t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Pengambilan keputusan pengaruh masing – masing variabel independen secara individu adalah dengan derajat keyakinan tertentu maka :

- Jika nilai t hitung $> t$ kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- Jika nilai t hitung $< t$ kritis maka H_0 diterima atau menolak H_a

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Analisis Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di ASEAN. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data panel yang merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) pada awalnya diperkenalkan oleh Howles sekitar tahun 1950. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen yang terdiri dari *Gross Domestic Product* (GDP), Wage, *Foreign Direct Investment* (FDI), *Opennes Trade*, dan *Ecchange Rate*. Sedangkan variabel dependennya yaitu penyerapan tenaga kerja di ASEAN. Analisis penelitian ini menggunakan analisis statistik/ekonometrika dengan alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini berupa alat bantu komputer melalui program *Eviews 9*. Data diperoleh dari World Bank.

4.1.1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang termasuk ke dalam usia kerja. Dalam Undang Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasa 1 ayat 2 tentang ketenaga kerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja dalam suatu negara diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk yang termasuk ke dalam tenaga kerja adalah mereka yang sudah memasuki batasan usia kerja. Sedangkan

usia kerja disetiap negara umumnya berbeda, menurut Bank Dunia batas usia kerja adalah 15 sampai 64 tahun.

Tabel 4.1
Tenaga Kerja di ASEAN tahun 2006 – 2010

Negara	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
Brunei	180858	183801	186985	190511	194390
Cambodia	7083268	7358541	7635162	7893797	8146598
Indonesia	109060869	110974767	112784214	114924975	116988944
Lao PDR	2784788	2864848	2946681	3027656	3106200
Malaysia	11155750	11395122	11573526	11922706	12218715
Myanmar	23344489	23406073	23486340	23565571	23662845
Philippines	34630153	35510753	36414550	37641192	38629516
Singapore	2314109	2444598	2629314	2725971	2808399
Thailand	37950734	38541668	38935392	39188148	39303549
Vietnam	48034823	48953545	49925424	50869267	51939895

Sumber: World Bank, 2018

Tabel 4.1. Menunjukkan tingkat tenaga kerja di 10 Negara ASEAN selama periode tahun 2006 – 2010. Negara yang memiliki jumlah tenaga kerja tertinggi adalah indonesia selama tahun 2006 – 2010. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki jumlah penduduk terbesar di Negara – negara ASEAN bahkan Indonesia menduduki peringkat ke tiga dengan penduduk terbesar di dunia setelah China dan India. Dan jumlah tenaga kerja terendah adalah negara brunei darussalam karena jumlah penduduknya yang rendah. Tetapi dengan tingginya penduduk dan jumlah tenaga kerja indonesia masih belum bisa memaksimalkan tingkat pertumbuhan ekonomi negaranya.

Tabel 4.2**Tenaga Kerja di ASEAN tahun 2011 – 2015**

Negara	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Brunei	199021	203502	207899	212311	215384
Cambodia	8307572	8477494	8647778	8812637	8967963
Indonesia	118672947	120202270	121651092	123063758	122582281
Lao PDR	3178153	3249142	3317721	3385901	3452821
Malaysia	12788871	13348574	14021153	14435805	14827537
Myanmar	23897710	24112996	24323894	24555902	24812006
Philippines	39917372	40509613	41207282	42512009	42982424
Singapore	2886652	2994964	3055059	3139951	3222396
Thailand	40057005	40099896	39550201	39483676	38889162
Vietnam	52960884	53977063	54961593	55902420	56489773

Sumber: World Bank, 2018

Tabel 4.2. Menunjukkan tingkat tenaga kerja di 10 Negara ASEAN selama periode tahun 2006 – 2010. Negara yang memiliki jumlah tenaga kerja tertinggi adalah Indonesia selama tahun 2006 – 2010. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki jumlah penduduk terbesar di Negara – negara ASEAN bahkan Indonesia menduduki peringkat ke tiga dengan penduduk terbesar di dunia setelah China dan India. Dan jumlah tenaga kerja terendah adalah negara Brunei Darussalam karena jumlah penduduknya yang rendah. Tetapi dengan tingginya penduduk dan jumlah tenaga kerja Indonesia masih belum bisa memaksimalkan tingkat pertumbuhan ekonomi negaranya.

4.1.2. Gross Domestic Product (GDP)

Perekonomian suatu negara memiliki kaitan yang erat dengan berbagai substansi di dalam negara. Substansi tersebut meliputi aspek-aspek penting seperti produksi dan konsumsi, baik oleh masyarakat maupun oleh pihak

pemerintah. Aspek-aspek tersebut yang kemudian dijadikan acuan dalam perhitungan suatu tingkat perekonomian suatu negara. Sedangkan untuk lebih lanjut, indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat perekonomian negara adalah *Gross Domestic Product* atau GDP. *Gross Domestic Product* adalah standar yang digunakan dengan memasukkan segala aspek tersebut dalam perhitungannya. GDP dapat diartikan sebagai nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam sebuah negara pada periode tertentu. *Gross Domestic Product* mengakumulasi semua total pendapatan semua kategori dengan pembelanjaan yang dilakukan, termasuk pembelanjaan negara. Di sini, *Gross Domestic Product* mengindikasikan bahwa pada pengukuran total suatu perekonomian, jumlah pendapatan akan selalu sama dengan jumlah pengeluaran. Di sisi lain, *Gross Domestic Product* memiliki kelemahan karena tidak mencakup nilai-nilai dari kegiatan di luar pasar, kualitas lingkungan, dan juga distribusi pendapatan (Mankiw, 2006)

Tabel 4.3
Gross Domestic Product (GDP) di ASEAN tahun 2006 – 2010 (milion USD)

Negara	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
Brunei	18881	18910	18543	18216	18690
Cambodia	24379725	26869522	28667517	28692371	30403320
Indonesia	5478137490	5825726531	6176068457	6461950710	6864133100
Lao PDR	51661044	55585645	59935168	64431369	69925371
Malaysia	696739	740625	776410	764659	821434
Myanmar	26579044	29766253	32818873	36281268	39776764
Philippines	4716230	5028287	5237100	5297239	5701539
Singapore	253396	276484	281427	279729	322361
Thailand	7188838	7579558	7710356	7657098	8232421
Vietnam	1699501000	1820667000	1923749000	2027000000	2157828000

Sumber: World Bank, 2018

Tabel 4.3. Menunjukkan nilai *Gross Domestic Bruto* (GDP) di 10 negara-negara ASEAN selma periode 2006-2010. Negara dengan *Gross Domestic Bruto* (GDP) tertinggi yaitu negara Indonesia selama periode 2006-2010. Hal tersebut dikarenakan perekonomian negara Singapore yang baik dan stabil terlebih lagi kualitas sumber daya manusia (SDM) yang baik, maka dari itu negara Singapore sudah termasuk negara maju, sedangkan negara ASEAN yang lainnya masih di kategorikan negara berkembang. Hal tersebut bisa dibuktikan dari angka *Gross Domestic Bruto* (GDP) negara Singapore yang sangat tinggi. Sedangkan *Gross Domestic Product* (GDP) negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk dan jumlah tenaga kerja tertinggi di ASEAN masih berada di bawah negara Singapore.

Tabel 4.4

Gross Domestic Product (GDP) di ASEAN tahun 2011 – 2015 (milion USD)

Negara	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Brunei	19390	19567	19151	18701	18595
Cambodia	32552704	34933395	37503328	40182030	43009273
Indonesia	7287635300	7727083400	8156497800	8564866600	8982517100
Lao PDR	75546429	81609860	88160112	94870828	101767550
Malaysia	864920	912261	955080	1012449	1063355
Myanmar	42000875	45080661	48879158	52785210	56476225
Philippines	5910201	6305228	6750631	7165477	7600175
Singapore	342833	356832	375070	389637	398369
Thailand	8301570	8902835	9142088	9232084	9510909
Vietnam	2292483000	2412778000	2543596000	2695796000	2875856000

Sumber: World Bank, 2018

Tabel 4.4. Menunjukkan nilai *Gross Domestic Bruto* (GDP) di 10 negara-negara ASEAN selma periode 2011-2015. Negara dengan *Gross Domestic Bruto*

(GDP) tertinggi yaitu negara Singapore selama periode 2011-2015. Hal tersebut dikarenakan perekonomian negara Singapore yang baik dan stabil terlebih lagi kualitas sumber daya manusia (SDM) yang baik, maka dari itu negara Singapore bisa dikategorikan sebagai negara maju, sedangkan negara ASEAN yang lainnya masih di kategorikan sebagai negara berkembang. Hal tersebut bisa dibuktikan dari angka *Gross Domestic Bruto* (GDP) negara Singapore yang sangat tinggi. Sedangkan *Gross Domestic Product* (GDP) negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk dan jumlah tenaga kerja tertinggi di ASEAN masih berada di bawah negara Singapore.

4.1.3. Wage

Upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik atupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Upah dibedakan menjadi dua pengertian yaitu: upah uang dan rill. Upah uang adalah jumlah uang yang diterima pekerja dari pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental maupun fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Upah rill adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan para pekerja (Sadono Sukirno, 1985: 297-298).

Tabel 4.5**Wage di ASEAN tahun 2006 – 2010 (Satuan % dari total pekerja)**

Negara	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
Brunei	90,315	90,751	90,267	91,853	91,347
Cambodia	15,737	16,607	17,340	43,013	43,526
Indonesia	38,623	38,444	37,886	38,772	39,812
Lao PDR	12,677	13,284	14,064	14,232	15,626
Malaysia	74,222	74,174	74,497	74,736	74,748
Myanmar	26,795	28,968	30,895	32,333	34,116
Philippines	51,196	51,703	52,034	52,960	54,151
Singapore	84,805	84,529	84,876	85,210	85,466
Thailand	43,701	43,630	43,234	44,618	44,532
Vietnam	29,629	30,517	31,545	31,944	32,953

Sumber: World Bank, 2018

Tabel 4.5. Menunjukkan nilai Upah di 10 negara-negara ASEAN selama periode 2006-2010. Negara dengan rata-rata Upah tertinggi yaitu negara Brunei Darussalam selama periode 2006-2010. Hal tersebut dikarenakan tingkat perekonomian negara Brunei Darussalam yang baik dan stabil, maka akan meningkatkan nilai rata-rata Upah para pekerjanya dan juga akan meningkatkan kemakmuran para pekerjanya juga.

Tabel 4.6

Wage di ASEAN tahun 2011 – 2015 (Satuan % dari total pekerja)

Negara	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Brunei	90,361	90,585	91,194	91,625	92,387
Cambodia	44,808	45,692	46,354	46,632	47,562
Indonesia	42,534	45,206	46,400	46,754	49,120
Lao PDR	16,569	15,048	15,006	15,189	15,645
Malaysia	76,564	74,841	73,855	75,122	73,886
Myanmar	35,027	35,658	36,441	37,798	38,556
Philippines	54,914	56,832	58,021	57,527	60,865
Singapore	84,955	84,638	85,044	85,336	85,938
Thailand	42,220	41,587	39,691	47,271	48,340
Vietnam	34,055	34,832	34,868	35,689	39,359

Sumber: World Bank, 2018

Tabel 4.6. Menunjukkan nilai Upah di 10 negara-negara ASEAN selama periode 2011-2015. Negara dengan rata-rata Upah tertinggi yaitu negara Brunei Darussalam selama periode 2010-2015. Hal tersebut dikarenakan tingkat perekonomian negara Brunei Darussalam yang baik dan stabil, maka akan meningkatkan nilai rata-rata Upah para pekerjanya dan juga akan meningkatkan kemakmuran para pekerjanya juga.

4.1.4. *Foreign Direct Investment (FDI)*

Menurut Krugman (1991) yang dimaksud dengan *Foreign Direct Investment (FDI)* adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri. Penanaman modal langsung untuk membantu pertumbuhan ekonomi dan membina sektor non – migas yang berdaya

saing di tingkat international. *Foreign Direct Investment* tidak hanya mencakup transfer kepemilikan dari dalam negeri menjadi kepemilikan asing, melainkan juga mekanisme yang memungkinkan investor asing untuk mempelajari manajemen dan kontrol dari perusahaan dalam negeri, khususnya dalam *coorporate governance mechanism*.

Tabel 4.7

Foreign Direct Investment (FDI) di ASEAN tahun 2006 – 2010 (milion USD)

Negara	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
Brunei	87	257	222	325	480
Cambodia	483	867	815	928	1342
Indonesia	4914	6928	9318	4877	15292
Lao PDR	187	323	227	318	278
Malaysia	7690	9071	7572	114	10885
Myanmar	275	709	863	1078	901
Philippines	2707	2918	1340	2064	1070
Singapore	36923	47733	12200	23821	55075
Thailand	8917	8633	8561	6411	14746
Vietnam	2400	6700	9579	7600	8000

Sumber: World Bank, 2018

Tabel 4.7. Menunjukkan nilai *Foreign Direct Investment (FDI)* di 10 negara-negara ASEAN selama periode 2006-2010. Negara dengan rata-rata *Foreign Direct Investment (FDI)* tertinggi dan selalu bertumbuh besar setiap tahunnya yaitu negara Singapore selama periode 2006-2010. Hal tersebut dikarenakan negara Singapore yang sudah bisa disebut sebagai negara maju, iklim perekonomian yang maju dan stabil. Maka minat para investor asing untuk menanamkan atau menaruh modalnya di negara Singapore sangat tinggi.

Tabel 4.8***Foreign Direct Investment (FDI) di ASEAN tahun 2011 – 2015 (million USD)***

Negara	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Brunei	691	864	775	567	171
Cambodia	1372	1835	1871	1720	1700
Indonesia	20564	21200	23281	25120	19779
Lao PDR	300	294	426	913	1421
Malaysia	15119	8895	11296	10619	9857
Myanmar	2519	1333	2254	2175	4083
Philippines	2007	3215	3737	5739	5639
Singapore	49155	56189	64481	69542	70595
Thailand	2473	12899	15935	4975	8927
Vietnam	7430	8368	8900	9200	11800

Sumber: World Bank, 2018

Tabel 4.8. Menunjukkan nilai *Foreign Direct Investment (FDI)* di 10 negara-negara ASEAN selama periode 2011-2015. Negara dengan rata-rata *Foreign Direct Investment (FDI)* tertinggi dan bertumbuh besar setiap tahunnya yaitu negara Singapore selama periode 2010-2015. Hal tersebut dikarenakan negara Singapore yang sudah bisa disebut sebagai negara maju, iklim perekonomian yang maju dan stabil. Maka minat para investor asing untuk menanamkan atau menaruh modalnya di negara Singapore sangat tinggi.

4.1.5. Trade Openness

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, rasio perdagangan terhadap PDB (*trade-to-GDP*) atau sering disebut *Trade Openness ratio* sering digunakan untuk mengukur pentingnya hubungan transaksi internasional terhadap transaksi domestik. Indikator ini dihitung untuk

setiap negara sebagai rata-rata yang sederhana (*mean*) dari total perdagangan (jumlah ekspor dan jumlah impor dari barang dan jasa) yang berkaitan terhadap PDB (*trade-to-GDP*). Meskipun kata-kata “*openness*” atau “keterbukaan” sering kali menimbulkan pro dan kontra, nilai rasio yang rendah tidak selalu berarti tinggi (tarif atau non tarif) hambatan perdagangan luar negeri, tetapi mungkin karena faktor seperti ukuran ekonomi dan keadaan geografis yang terpencil dari mitra dagang yang potensial.

Tabel 4.9

***Trade Openness* di ASEAN tahun 2006 – 2010 (Total ekspor dan impor dibagi Gross Domestic Product)**

Negara	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
Brunei	96.9	95.7	105.9	108.5	95.3
Cambodia	144.6	138.2	133.3	105.1	113.6
Indonesia	56.6	54.8	58.5	45.5	46.7
Lao PDR	86.3	82.4	76.2	70.9	74.2
Malaysia	202.5	192.4	176.6	162.5	157.9
Myanmar	0.2	0.2	0.1	0.1	0.1
Philippines	94.9	86.6	76.2	65.5	71.4
Singapore	430.3	398.7	440.6	360.6	372.9
Thailand	134.0	129.8	140.4	118.9	126.8
Vietnam	138.3	154.6	154.3	136.3	152.2

Sumber: World Bank, 2018

Tabel 4.9. Menunjukkan nilai *Trade Openness* di 10 negara-negara ASEAN selama periode 2006-2010. Negara dengan *Trade Openness* tertinggi yaitu negara Singapore selama periode 2006-2010. Hal tersebut dikarenakan negara Singapore yang tergolong ke dalam negara berkembang dan tingkat *Foreign Direct Investment* (FDI) yang sangat tinggi yang menyebabkan banyaknya investor

asing yang menanamkan modalnya di negara Singapore, dan juga negara Singapore sangat aktif melakukan transaksi internasional maupun transaksi domestik, total perdagangan (ekspor dan impor dari barang dan jasa) dan berkaitan dengan *Gross Domestic Bruto* (GDP).

Tabel 4.10

Trade Opennes di ASEAN tahun 2011 – 2015 (Total ekspor dan impor dibagi Gross Domestic Product)

Negara	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Brunei	99.5	105.6	110.9	99.2	84.9
Cambodia	113.5	120.7	128.1	129.3	127.8
Indonesia	50.1	49.5	48.6	48.0	41.8
Lao PDR	80.5	83.0	84.0	85.4	74.7
Malaysia	154.9	147.8	142.7	138.3	134.1
Myanmar	0.2	22.3	38.5	42.2	47.3
Philippines	67.7	64.9	60.2	61.4	62.4
Singapore	376.9	369.2	362.7	395.8	326.0
Thailand	139.0	137.9	132.8	131.5	125.8
Vietnam	162.9	156.5	165.0	169.5	178.9

Sumber: World Bank, 2018

Tabel 4.10. Menunjukkan nilai *Trade Opennes* di 10 negara-negara ASEAN selama periode 2011-2015. Negara dengan *Trade Opennes* tertinggi yaitu negara Singapore selama periode 2011-2015. Hal tersebut dikarenakan negara Singapore yang tergolong ke dalam negara berkembang dan tingkat *Foreign Direct Investment* (FDI) yang sangat tinggi yang menyebabkan banyaknya investor asing yang menanamkan modalnya di negara Singapore, dan juga negara Singapore sangat aktif melakukan transaksi internasional maupun

transaksi domestik, total perdagangan (ekspor dan impor dari barang dan jasa) dan berkaitan dengan *Gross Domestic Bruto* (GDP).

4.1.6. Exchange Rate

Menurut Triyono (2008), kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Heru (2008) menyatakan bahwa nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing \$US. Merosotnya nilai tukar merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing \$US sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat kurs suatu negara sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan. Sebagai dampak meningkatnya laju inflasi maka nilai tukar domestik semakin melemah terhadap mata uang asing. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang.

Tabel 4.11***Exchange rate di ASEAN tahun 2006 – 2010***

Negara	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
Brunei	1,58	1,50	1,41	1,45	1,36
Cambodia	4103,25	4056,16	4054,16	4139,33	4184,91
Indonesia	9159,31	9141,00	9698,96	10389,93	9090,43
Lao PDR	10159,93	9603,16	8744,22	8516,05	8258,72
Malaysia	3,66	3,43	3,33	3,52	3,22
Myanmar	5,84	5,61	5,44	5,57	5,63
Philippines	51,31	46,14	44,32	47,67	45,10
Singapore	1,58	1,50	1,41	1,45	1,363
Thailand	37,88	34,51	33,31	34,28	31,68
Vietnam	15994,25	16105,12	16302,25	17065,08	18612,91

Sumber: World Bank, 2018

Tabel 4.11. Menunjukkan nilai *Exchange Rate* yang mengalami fluktuasi di 10 negara-negara ASEAN selama periode 2006-2010. Negara dengan *Exchange Rate* tertinggi atau terkuat terhadap US Dollar yaitu negara Singapore dan negara Brunei Darussalam selama periode 2006-2010. Hal tersebut dikarenakan negara Singapore dan negara Brunei Darussalam memiliki kekuatan ekonomi yang kuat dan stabil. Sumber daya alam negara Brunei Darussalam yang melimpah dan didorong oleh tingkat neraca perdagangan yang cukup baik, neraca perdagangan Brunei Darussalam terus mengalami surplus, meskipun dengan nilai yang fluktuatif.

Tabel 4.12***Exchange rate* di ASEAN tahun 2011 – 2015**

Negara	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Brunei	1,2	1,2	1,2	1,3	1,3
Cambodia	4058,5	4033	4027,2	4007,1	3987,5
Indonesia	8770,4	9386,6	10461,2	12406,9	13793,1
Lao PDR	8030,0	8007,7	7860,1	7968,7	7997,1
Malaysia	3,0	3,1	3,2	3,5	4,2
Myanmar	5,4	640,6	933,5	1014,4	1292,2
Philippines	43,3	42,2	42,4	44,6	46,8
Singapore	1,2	1,2	1,2	1,3	1,4
Thailand	30,4	31,1	30,7	32,8	36,0
Vietnam	20509,7	20828	20933,4	21139,5	22108,7

Sumber: World Bank, 2018

Tabel 4.12. Menunjukkan nilai *Exchange Rate* yang mengalami fluktuasi di 10 negara-negara ASEAN selama periode 2011-2015. Negara dengan *Exchange Rate* tertinggi atau terkuat terhadap US Dollar yaitu negara Singapore dan negara Brunei Darussalam selama periode 2011-2015. Hal tersebut dikarenakan negara Singapore dan negara Brunei Darussalam memiliki kekuatan ekonomi yang kuat dan stabil. Sumber daya alam negara Brunei Darussalam yang melimpah dan didorong oleh tingkat neraca perdagangan yang cukup baik, neraca perdagangan Brunei Darussalam terus mengalami surplus, meskipun dengan nilai yang fluktuatif.

4.2. Hasil Model Estimasi Data Panel

4.2.1. Uji Chow Test

Pengujian yang dilakukan menggunakan uji chow bertujuan untuk memilih model yang terbaik antara *common effect model* dengan *fixed effect model* dengan berdasarkan hipotesis sebagai berikut :

Ho : memilih menggunakan model estimasi *Common Effect*.

Ha : memilih menggunakan model estimasi *Fixed effect*.

Untuk melakukan pemilihan antara *common effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat *p-value* signifikan (kurang dari $\alpha = 5\%$) maka model yang digunakan adalah estimasi *fixed effect*, begitu juga sebaliknya jika *p-value* tidak signifikan (lebih besar dari $\alpha = 5\%$) maka model yang digunakan adalah estimasi *common effect*.

Tabel 4.13
Hasil Regresi Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXLOG
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	929.879582	(9,85)	0.0000
Cross-section Chi-square	459.973382	9	0.0000

Sumber: *eviews 8*

Pada tabel 4.13 hasil regresi dengan menggunakan *eviews 8* maka didapatkan nilai hasil probabilitas Chi-square = 0.0000, yang berarti probabilitas = $0.0000 < \alpha = 5\%$, sehingga model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

4.2.2. Uji Hausman Test

Uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *random effect model* dan *fixed effect model* dengan berdasarkan hipotesis sebagai berikut :

Ho : memilih menggunakan model estimasi *Random effect*.

Ha : memilih menggunakan model estimasi *Fixed effect*.

Untuk melakukan pemilihan antara model *random effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat *p-value* signifikan (kurang dari $\alpha = 5\%$) maka model yang digunakan adalah estimasi *fixed effect*, begitu juga sebaliknya jika *p-value* tidak signifikan (lebih besar dari $\alpha = 5\%$) maka model yang digunakan adalah estimasi *random effect*.

Tabel 4.14
Hasil Regresi Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: HAUSMAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	76.066584	5	0.0000

Sumber: *eviews 8*

Pada tabel 4.14 hasil regresi dengan menggunakan *eviews 8* maka didapatkan nilai hasil probabilitas Chi-square = 0.0000, yang berarti probabilitas = $0.0000 < \alpha = 5\%$, sehingga model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

4.2.3. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Tabel 4.15
Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/15/18 Time: 10:20
 Sample: 2006 2015
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15851661	3598791.	4.404719	0.0000
X1	3.49E-09	3.75E-10	9.287861	0.0000
LOG(X2)	401091.3	167510.1	2.394431	0.0188
X3	52668.57	24609.51	2.140171	0.0352
X4	-18229.46	7103.890	-2.566124	0.0120
X5	363.3176	152.6389	2.380243	0.0195

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999159	Mean dependent var	29865715
Adjusted R-squared	0.999021	S.D. dependent var	34013236
S.E. of regression	1064415.	Akaike info criterion	30.73123
Sum squared resid	9.63E+13	Schwarz criterion	31.12201
Log likelihood	-1521.562	Hannan-Quinn criter.	30.88938
F-statistic	7214.656	Durbin-Watson stat	0.473224
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *views* 8

$$Y = 15851661 + 3.485431X1 + 401091.3\text{Log}X2 - 52668.57X3 - -18229.46X4 + 363.3176X5 + e$$

Keterangan :

Y = tenaga kerja

β_0 = koefisien intersep

β_1 = koefisien pengaruh X1 (*gross domestic bruto*)

β_2 = koefisien pengaruh X2 (*foreign direct investment*)

β_3 = koefisien pengaruh X3 (*wage*)

β_4 = koefisien pengaruh X4 (*trade openness*)

β_5 = koefisien pengaruh X5 (*exchange rate*)

4.2.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan dalam menjelaskan varians dari variabel terikat. Dari hasil regresi pengaruh *Gross Domestic Bruto*, *Foreign Direct Investment*, *Wage*, *Trade Openness*, dan *Exchange Rate* terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di ASEAN dengan estimasi *fixed effect*, diperoleh nilai R^2 sebesar 0.999159 atau sebesar 99%. Hal ini membuktikan bahwa variasi variabel *Gross Domestic Bruto*, *Foreign Direct Investment*, *Wage*, *Trade Openness*, dan *Exchange Rate* dapat dijelaskan oleh variabel tersebut. Sedangkan sisanya sebesar 0.1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.2.5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak berpengaruh. Dari hasil regresi didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha = 5\%$, artinya signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen.

4.2.6. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Tabel 4.16

Hasil Regresi Pengujian Hipotesis

Variabel	t -Statistik	Prob.	Keterangan
X1	9.287861	0	Signifikan
X2	2.394431	0.0188	Signifikan
X3	2.140171	0.0352	Signifikan
X4	-2.566124	0.012	Signifikan
X4	2.380243	0.0195	Signifikan

Sumber: *eviews 8*

Berdasarkan uji *Fixed effect* yang telah dilakukan dapat kita simpulkan bahwa :

1. X1 (*Gross Domestic Product*)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan probabilitas $0.0000 > \alpha = 5\%$ berarti signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN.

2. X2 (*Foreign Direct Investment*)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan probabilitas $0.0188 > \alpha = 5\%$ berarti signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN.

3. X3 (*Wage*)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan probabilitas $0.0352 > \alpha = 5\%$ berarti signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN. Hipotesis ditolak

4. X4 (*Trade Openness*)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan probabilitas $0.012 > \alpha = 5\%$ berarti negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN. Hipotesis ditolak.

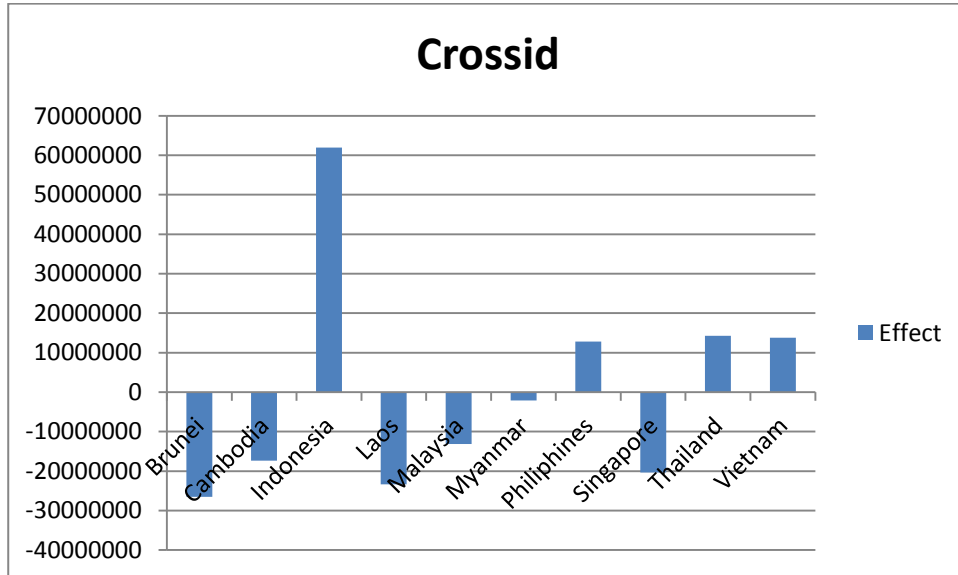
5. X5 (*Exchange Rate*)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan probabilitas $0.0195 > \alpha = 5\%$ berarti signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN.

4.2.7. Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Persamaan estimasi dengan mempertimbangkan *cross effect* dapat dilakukan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. *Cross effect* diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing – masing unit atau individu. (Sriyana, 2014)

Grafik 1.1
Nilai Crossid Negara ASEAN



Sumber: *eviews 8*

Tabel 4.17. Menunjukkan nilai crossid dari 10 negara di ASEAN.

Persamaan regresi :

Brunei Darussalam

$$Y_{it} = 15851661 - 26524168 + 3.485431X1_{it} + 401091.3\text{Log}X2_{it} + 52668X3_{it} - 18229.46X4_{it} + 363.3176X5_{it} + e_{it}$$

Cambodia

$$Y_{it} = 15851661 - 17340300 + 3.485431X1_{it} + 401091.3\text{Log}X2_{it} + 52668X3_{it} - 18229.46X4_{it} + 363.3176X5_{it} + e_{it}$$

Indonesia

$$Y_{it} = 15851661 + 61939722 + 3.485431X1_{it} + 401091.3\text{Log}X2_{it} + 52668X3_{it} - 18229.46X4_{it} + 363.3176X5_{it} + e_{it}$$

Laos

$$Y_{it} = 15851661 - 23316023 + 3.485431X1_{it} + 401091.3\text{Log}X2_{it} + 52668X3_{it} - 18229.46X4_{it} + 363.3176X5_{it} + e_{it}$$

Malaysia

$$Y_{it} = 15851661 - 13136963 + 3.485431X1_{it} + 401091.3\text{Log}X2_{it} + 52668X3_{it} - 18229.46X4_{it} + 363.3176X5_{it} + e_{it}$$

Myanmar

$$Y_{it} = 15851661 - 23316023 + 3.485431X1_{it} + 401091.3\text{Log}X2_{it} + 52668X3_{it} - 18229.46X4_{it} + 363.3176X5_{it} + e_{it}$$

Philipines

$$Y_{it} = 15851661 + 2124677 + 3.485431X1_{it} + 401091.3\text{Log}X2_{it} + 52668X3_{it} - 18229.46X4_{it} + 363.3176X5_{it} + e_{it}$$

Singapore

$$Y_{it} = 15851661 - 20348407 + 3.485431X1_{it} + 401091.3\text{Log}X2_{it} + 52668X3_{it} - 18229.46X4_{it} + 363.3176X5_{it} + e_{it}$$

Thailand

$$Y_{it} = 15851661 + 14240733 + 3.485431X1_{it} + 401091.3\text{Log}X2_{it} + 52668X3_{it} - 18229.46X4_{it} + 363.3176X5_{it} + e_{it}$$

Vietnam

$$Y_{it} = 15851661 + 13809780 + 3.485431X1_{it} + 401091.3\text{Log}X2_{it} + 52668X3_{it} - 18229.46X4_{it} + 363.3176X5_{it} + e_{it}$$

4.3. Analisis Ekonomi

4.3.1. Analisis Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Negara-Negara ASEAN.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variable *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN. Penyerapan Tenaga Kerja yang dipengaruhi oleh pertumbuhan output nasional, di mana kontribusi tenaga kerja yang terefleksi dalam produktivitas. Sebagai kegiatan produksi, tenaga kerja berperan penting dalam perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Semakin tinggi *Gross Domestic Product* suatu negara maka akan meningkatkan perekonomian negara tersebut secara tidak langsung maka pembangunan di negara tersebut juga akan terus meningkat. Seiring dengan meningkatnya pembangunan negara maka akan membuka lapangan pekerjaan yang baru dan akan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dari sebelumnya.

4.3.2. Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Negara-Negara ASEAN.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variable *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN. Karena dengan adanya segala macam jenis investasi baik investasi asing maupun lokal dapat memungkinkan suatu masyarakat dapat terus meningkatkan kegiatan ekonominya, jika kegiatan ekonomi masyarakat terus berjalan

dan terus bertambah maka akan dapat menambah tingkat penyerapan tenaga kerja, bahkan juga bisa meningkatkan pendapatan nasional suatu negara beserta meningkatkan taraf kemakmurannya.

4.3.3. Analisis Pengaruh *Wage* Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Negara-Negara ASEAN.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variable *Wage* berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis yang ada, disebutkan bahwa variable *Wage* berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja dimana semakin tinggi tingkat upah maka permintaan pengusaha akan tenaga kerja akan semakin kecil terutama di sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja yang berpendidikan rendah di perkotaan, sedangkan di sektor perdagangan, upah berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi modal manusia, implikasi upah terhadap kesejahteraan akan terwujud dalam perekonomian yang kompetitif. Hal ini berarti pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat berjalan searah, artinya apabila penyerapan tenaga kerja meningkat, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat, jika tingkat konsumsi masyarakat bertambah maka permintaan akan barang dan jasa juga akan meningkat maka tingkat produksi perusahaan akan ikut bertambah, jika tingkat produksi perusahaan bertambah maka akan menyerap lebih tenaga kerja.

4.3.4. Analisis Pengaruh *Trade Opennes* Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Negara-Negara ASEAN.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variable *Trade Opennes* berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN. Karena sebagian besar negara-negara di ASEAN adalah negara berkembang dan masih belum maju. Perdagangan terbuka tidak akan memberikan manfaat yang besar jika daya saing industri dalam negeri jauh lebih rendah dibandingkan dengan industri luar negeri hal tersebut dapat di lihat dari nilai tambah manufaktur yang defisit.

4.3.5. Analisis Pengaruh *Exchange Rate* Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Negara-Negara ASEAN.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variable *Exchange Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN. Dalam perekonomian terbuka seperti perserikatan ASEAN ini kenaikan permintaan investasi dapat menyebabkan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing mengalami apresiasi. Jika mata uang domestik negara tersebut mengalami apresiasi terhadap mata uang asing maka akan semakin menarik minat para investor asing menanamkan modalnya di negaranya. Semakin banyak investor asing yang masuk ke dalam negeri maka pembangunan di negara penerima investasi tersebut juga akan semakin maju dan akan membuka lapangan pekerjaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP), *Foreign Direct Investment* (FDI), *Wage*, *Trade Openness*, dan *Exchange Rate* terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di negara-negara ASEAN tahun 2006-2015 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variable *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN, karena tenaga kerja menjadi faktor utama dalam kegiatan produksi dan tenaga kerja juga berperan penting dalam perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Semakin tinggi *Gross Domestic Product* (GDP) suatu negara maka akan meningkatkan perekonomian negara tersebut dan akan berdampak positif terhadap pembangunan di negara tersebut. Seiring dengan meningkatnya pembangunan di negara tersebut maka akan membuka lapangan pekerjaan yang baru dan akan menyerap lebih banyak tenaga kerja lagi.
2. Variable *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN, karena segala macam jenis investasi akan meningkatkan kegiatan ekonomi. Dengan adanya modal asing yang masuk ke dalam negeri pengusaha atau perusahaan akan dapat terus meningkatkan produksinya bahkan bisa membuka lapangan pekerjaan yang baru. Investasi asing langsung juga

dapat meningkatkan pendapatan nasional suatu negara dan taraf kemakmurannya.

3. Variable *Wage* berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN, karena penyerapan tenaga kerja merupakan suatu fungsi dari tingkat upah, perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan diikuti dengan meningkatnya harga per unit barang. Terjadinya kenaikan harga mengakibatkan para konsumen akan mengurangi konsumsi. Tetapi untuk tenaga kerja yang berpendidikan tinggi kenaikan upah akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena kemampuan dan keahlian mereka dibutuhkan oleh perusahaan. Dan standart tingkat upah ditentukan oleh perjanjian antara pemerintah, perusahaan, dan buruh.
4. Variable *Trade Openness* berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN, karena dalam keterbukaan perdagangan baik jasa maupun barang di suatu negara akan mempermudah tenaga kerja dari luar negeri untuk masuk kedalam, jika negara tersebut tidak siap menghadapi keterbukaan perdagangan tersebut maka tenaga kerja dari dalam negeri akan kalah bersaing dengan tenaga kerja dari luar negeri karena perbedaan kemampuan dengan tenaga kerja asing terutama dari negara-negara maju seperti Singapore dan Brunei. Pada sektor industri pun juga akan kalah bersaing dengan industri dari negara-negara yang lebih maju.

5. Variable *Exchange Rate* berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN, karena dalam perekonomian terbuka seperti perserikatan ASEAN ini kenaikan permintaan investasi dapat menyebabkan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing mengalami apresiasi, maka akan semakin menarik minat para investor asing menanamkan modalnya di negaranya. Semakin banyak investor asing yang masuk ke dalam negeri maka pembangunan di negara penerima investasi tersebut juga akan semakin maju dan akan membuka lapangan pekerjaan.

5.2. Saran Dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP), *Foreign Direct Investment* (FDI), *Wage*, *Trade Openness*, dan *Exchange Rate* terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di negara-negara ASEAN tahun 2006-2015 terdapat saran dan implikasi, yaitu:

1. Variable *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN. Pemerintah harus bisa menjaga kestabilan dan terus meningkatkan perekonomian negaranya untuk meningkatkan pembangunan di negaranya dan bisa terus meningkatkan tingkat produksinya karena kontribusi tenaga kerja terefleksi dalam produktivitas. Dengan tingginya tingkat pembangunan negara tersebut maka akan banyak membuka lapangan pekerjaan yang baru dan akan menyerap lebih banyak tenaga kerja.

2. Variable *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN. Untuk meningkatkan tingkat investasi asing maka pemerintah harus bisa menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya di dalam negeri seperti memperbaiki regulasi yang sudah ditetapkan sebelumnya harus disesuaikan lagi dan memperbaikinya, pemerintah juga harus bisa menyediakan infrastruktur yang memadai dan kualitas sumber daya manusianya juga harus ditingkatkan agar lebih produktif dengan cara meningkatkan pendidikan dan keterampilan atau bisa juga dengan pengambilan spesialis tertentu. Dalam hal industri pemerintah harus bisa mendorong ekspor produk manufaktur, salah satunya dengan cara membatasi ekspor bahan mentah dan pemerintah harus melakukan diversifikasi produk ekspor dan diversifikasi negara tujuan ekspor ke pasar non tradisional.
3. Variable *Wage* berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN. Hak-hak pekerja harus dapat dilindungi oleh pemerintah, bisa melalui menerapkan upah minimum di setiap wilayah masing-masing negaranya, tetapi di sisi lain pemerintah juga harus menarik investor asing agar tetap menanamkan modal di negaranya dengan cara menerapkan tingkat upah yang juga bisa menguntungkan para pengusahanya. Hal tersebut diterapkan agar dapat meningkatkan tingkat investasi asing langsung di sektor manufaktur yang dapat membantu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di negaranya.

4. Variable Trade Openness berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN. Peran ekspor dan investasi asing di negara-negara berkembang di ASEAN masih sedikit dibandingkan dengan negara-negara maju di ASEAN lainnya seperti Singapore. Karena itu tiap-tiap negara harus bisa mengoptimalkan hal tersebut agar Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang merupakan liberalisasi dalam perdagangan barang dan jasa, investasi, dan mobilitas faktor produksi tenaga kerja (meningkatkan kualitas tenaga kerjanya agar siap untuk bersaing) agar dapat berdampak pada kondisi ketenagakerjaan dan juga kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat. Dalam hal industri pemerintah harus bisa mendorong ekspor produk manufaktur, salah satunya dengan cara membatasi ekspor bahan mentah dan pemerintah harus melakukan diversifikasi produk ekspor dan diversifikasi negara tujuan ekspor ke pasar non tradisional.
5. Variable *Exchange Rate* berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN. Pemerintah di setiap negara harus bisa menjaga kestabilan nilai tukarnya terhadap US Dollar agar tidak menurun terlalu tajam, walaupun nilai tukar yang rendah menjadi daya tarik tersendiri bagi investor asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, A. & Hidayat, 2014. Analisis Kausalitas Antara FDI Dan Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.9.
- Krugman, Obsfield (1991), Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan (terjemahan), Rajawali Press, Jakarta.
- Malisa, M. & Fakhruddin, 2017. Analisis Investasi Langsung di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah vol. 2 no.1 Februari 2017: 116-124.
- Mankiw, N. Gregory, 2006. Pengantar Ekonomi Makro. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Novitasari, dkk (2015). Dampak Keterbukaan Perdagangan dan Kinerja Manufaktur di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan. Desember 2015: 172-186 .
- Pamungkas, P (2016). Penyerapan Tenaga Kerja di Negara ASEAN-8. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Ramadhani, dkk (2015). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Foreign Direct Investment Sektor Manufaktur di Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) vol. 27 no.2 Oktober 2015.
- Sihombing, Jonker. Investasi Asing Melalui Surat Utang Negara di Pasar Modal. Bandung : PT. Alumni, 2008.

- Sriyana, J. (2014), "Metode Regresi Data Panel", Ekonisia, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 1985. Ekonomi Pembangunan. LPEF-UI Bima Grafika, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2006. "Ekonomi Pembangunan". Kencana. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2010. "Makro Ekonomi Teori Pengantar", Rajawali Pers, Jakarta.
- Suliswanto (2016). Tingkat Keterbukaan Ekonomi di Negara ASEAN-5. Jurnal Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang vol. 10 no. 1 Juni 2016.
- Theodoris, dkk (2017). Pengaruh Indeks Kemudahan Berbisnis, Foreign Direct Investment, dan Populasi Penduduk Terhadap Perekonomian ASEAN. E-Jurnal EP Unud vol. 6 no. 12 Desember 2017
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jilid 1. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2006. Pembangunan Ekonomi, Jakarta: Erlangga
- Triyono (2008). "Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. Ekonomi Pembangunan Vol. 9, No. 2, Desember, hal. 156–167
- World Bank (2018), "Perkembangan Foreign Direct Investment di Negara-Negara ASEAN", dari : www.worldbank.org. diakses pada 1 juli 2018
- World Bank (2018), "Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN", dari : www.worldbank.org. diakses pada 1 juli 2018

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

Negara	Tahun	y	x1	x2	x3	x4	x5
Brunei	2006	180858	18881393400	87839128.31	90.31500244	96.94	1.588933333
	2007	183801	18910580600	257635717.5	90.7519989	95.75	1.507101667
	2008	186985	18543769300	222184549.5	90.26799774	105.91	1.417166667
	2009	190511	18216557900	325586827.8	91.85399628	108.57	1.454569273
	2010	194390	18690000000	480722547	91.34700012	95.37	1.363509474
	2011	199021	19390000000	691170274.5	90.36100006	99.54	1.25791302
	2012	203502	19567000000	864905527.5	90.58599854	105.64	1.249567016
	2013	207899	19151000000	775641999.1	91.19499969	110.94	1.25116567
	2014	212311	18701000000	567889727.2	91.62599945	99.23	1.30439
	2015	215384	18595000000	171289167.8	92.38700104	84.9	1.39206
Cambodia	2006	7083268	24379725159400	483209382.7	15.73799992	144.61	4103.25
	2007	7358541	26869522611000	867288538.6	16.6079998	138.27	4056.166667
	2008	7635162	28667517533600	815180218	17.34000015	133.32	4054.166667
	2009	7893797	28692371399600	928393617.3	43.01399994	105.14	4139.333333
	2010	8146598	30403320051300	1342161498	43.52600098	113.6	4184.916667
	2011	8307572	32552704028200	1372479637	44.80899811	113.58	4058.5
	2012	8477494	34933395745100	1835222684	45.69200134	120.74	4033
	2013	8647778	37503328695200	1871724857	46.35499954	128.18	4027.25
	2014	8812637	40182030612400	1720355930	46.63299942	129.03	4007.19
	2015	8967963	43009273316700	1700968602	47.56200027	127.86	3987.5
Indonesia	2006	109060869	5478137490010100	4914201435	38.6230011	56.66	9159.316667
	2007	110974767	5825726531358900	6928480000	38.44400024	54.83	9141
	2008	112784214	6176068457506700	9318453650	37.88600159	58.56	9698.9625
	2009	114924975	6461950710551500	4877369178	38.77299881	45.51	10389.9375
	2010	116988944	6864133100000000	15292009411	39.81299973	46.7	9090.433333
	2011	118672947	7287635300000000	20564938227	42.5340004	50.18	8770.433333
	2012	120202270	7727083400000000	21200778608	45.20600128	49.58	9386.629167
	2013	121651092	8156497800000000	23281742362	46.40000153	48.64	10461.24
	2014	123063758	8564866600000000	25120732060	46.75400162	48.04	12406.91
	2015	122582281	8982517100000000	19779127977	49.12099838	41.83	13793.1

Negara	Tahun	y	x1	x2	x3	x4	x5
Lao PDR	2006	2784788	51661044510300	187310641	12.67700005	86.32	10159.93917
	2007	2864848	55585645618300	323520000	13.28499985	82.46	9603.160306
	2008	2946681	59935168337900	227770000	14.06400013	76.23	8744.224088
	2009	3027656	64431369760100	318598209.1	14.23200035	70.97	8516.052615
	2010	3106200	69925371783000	278805903.1	15.62699986	74.22	8258.770086
	2011	3178153	75546429556400	300743507.1	16.56900024	80.57	8030.055
	2012	3249142	81609860356000	294375016	15.04800034	83.07	8007.7575
	2013	3317721	88160112762500	426667686.2	15.00699997	84.09	7860.1375
	2014	3385901	94870828315300	913243369.8	15.18900013	85.48	7968.7
	2015	3452821	101767550247400	1421167447	15.64500046	74.75	7997.05
Malaysia	2006	11155750	696739014272	7690731246	74.22200012	202.58	3.668176958
	2007	11395122	740625113253	9071369835	74.1740036	192.47	3.437569382
	2008	11573526	776410414511	7572512432	74.49700165	176.67	3.335833333
	2009	11922706	764659219851	114664434.6	74.73600006	162.56	3.524502911
	2010	12218715	821434000000	10885614182	74.7480011	157.95	3.221086915
	2011	12788871	864920000000	15119371191	76.56400299	154.94	3.060003011
	2012	13348574	912261000000	8895774251	74.84100342	147.84	3.088800867
	2013	14021153	955080000000	11296278696	73.85500336	142.72	3.15090855
	2014	14435805	1012449000000	10619431770	75.12200165	138.31	3.49806
	2015	14827537	1063355000000	9857162233	73.88600159	134.16	4.29419
Myanmar	2006	23344489	26579044751500	275812653	26.79599953	0.25	5.842941667
	2007	23406073	29766253690300	709922015.3	28.96800041	0.22	5.616883333
	2008	23486340	32818873910300	863880447.3	30.89599991	0.18	5.44145
	2009	23565571	36281268093100	1078972201	32.33399963	0.17	5.576366667
	2010	23662845	39776764900000	901133534.9	34.11600113	0.18	5.634883333
	2011	23897710	42000875700000	2519813313	35.02700043	0.2	5.444108333
	2012	24112996	45080661500000	1333856137	35.65800095	22.38	640.6534167
	2013	24323894	48879158500000	2254603965	36.44100189	38.58	933.5704541
	2014	24555902	52785211000000	2175015284	37.79899979	42.26	1014.45
	2015	24812006	56476225100000	4083839112	38.55699921	47.32	1292.25
Philippines	2006	34630153	4716230863770	2707414997	51.1969986	94.94	51.3142725
	2007	35510753	5028287932586	2918724841	51.70399857	86.62	46.14839118
	2008	36414550	5237100503815	1340027563	52.03499985	76.28	44.32328761
	2009	37641192	5297239816263	2064620678	52.96099854	65.59	47.67968845
	2010	38629516	5701539185098	1070386940	54.15100098	71.42	45.10966418
	2011	39917372	5910201356719	2007150725	54.91400146	67.7	43.31313692
	2012	40509613	6305228510933	3215415155	56.83200073	64.9	42.22879473
	2013	41207282	6750631382835	3737371740	58.02199936	60.25	42.44618483
	2014	42512009	7165477851243	5739574024	57.52799988	61.43	44.6834
	2015	42982424	7600175069255	5639155962	60.86500168	62.45	46.8462

Negara	Tahun	y	x1	x2	x3	x4	x5
Singapore	2006	2314109	253396600000	36923890241	84.80599976	430.39	1.588933333
	2007	2444598	276484900000	47733209770	84.52999878	398.72	1.507101667
	2008	2629314	281427400000	12200705252	84.8769989	440.68	1.414860833
	2009	2725971	279729300000	23821209700	85.21099854	360.64	1.454514713
	2010	2808399	322361100000	55075864345	85.46600342	372.96	1.363508333
	2011	2886652	342833200000	49155657316	84.95500183	376.96	1.257775877
	2012	2994964	356832100000	56189355124	84.63899994	369.23	1.249676204
	2013	3055059	375070100000	64481738991	85.04499817	362.74	1.2513
	2014	3139951	389637400000	69542638412	85.33699799	395.86	1.32298
	2015	3222396	398369400000	70595384867	85.93800354	326.07	1.41384
Thailand	2006	37950734	7188838000000	8917470351	43.70100021	134.09	37.88198322
	2007	38541668	7579558000000	8633903441	43.63000107	129.87	34.51818059
	2008	38935392	7710356000000	8561557725	43.23400116	140.44	33.31330064
	2009	39188148	7657098000000	6411458545	44.61800003	118.92	34.28577412
	2010	39303549	8232421000000	14746672920	44.5320015	126.88	31.685705
	2011	40057005	8301570000000	2473685996	42.22000122	139.07	30.49173333
	2012	40099896	8902835000000	12899036061	41.5870018	137.98	31.08309167
	2013	39550201	9142088000000	15935960663	39.69100189	132.83	30.72596667
	2014	39483676	9232084000000	4975455660	47.27199936	131.55	32.8684
	2015	38889162	9510909000000	8927579181	48.3409996	125.85	36.0006
Vietnam	2006	48034823	1699501000000000	2400000000	29.62999916	138.31	15994.25
	2007	48953545	1820667000000000	6700000000	30.5170002	154.61	16105.125
	2008	49925424	1923749000000000	9579000000	31.54599953	154.32	16302.25
	2009	50869267	2027591000000000	7600000000	31.94400024	136.31	17065.08333
	2010	51939895	2157828000000000	8000000000	32.95399857	152.22	18612.91667
	2011	52960884	2292483000000000	7430000000	34.05500031	162.91	20509.75
	2012	53977063	2412778000000000	8368000000	34.83200073	156.55	20828
	2013	54961593	2543596000000000	8900000000	34.86800003	165.01	20933.41667
	2014	55902420	2695796000000000	9200000000	35.68999863	169.53	21139.5
	2015	56489773	2875856000000000	11800000000	39.35900116	178.93	22108.7

Keterangan :

Y adalah jumlah tenaga kerja (Ribu Jiwa)

X1 adalah *Gross Domestic Product* (Milion USD)

X2 adalah Foreign Direct Investment (Milion USD)

X3 adalah Upah (Satuan % dari total pekerja)

X4 adalah *Trade Openness* (% Total ekspor dan impor dibagi *Gross Domestic Product*)

X5 adalah Nilai Tukar

Lampiran 2 : Hasil Regresi Common Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/15/18 Time: 10:15
 Sample: 2006 2015
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.28E+08	19863508	-6.444938	0.0000
X1	1.08E-08	7.60E-10	14.25208	0.0000
LOG(X2)	7750015.	948373.0	8.171905	0.0000
X3	-113480.7	62311.08	-1.821195	0.0718
X4	-122079.9	17825.07	-6.848779	0.0000
X5	-185.5479	261.4785	-0.709611	0.4797
R-squared	0.916373	Mean dependent var	29865715	
Adjusted R-squared	0.911924	S.D. dependent var	34013236	
S.E. of regression	10094297	Akaike info criterion	35.15096	
Sum squared resid	9.58E+15	Schwarz criterion	35.30727	
Log likelihood	-1751.548	Hannan-Quinn criter.	35.21423	
F-statistic	206.0065	Durbin-Watson stat	0.503691	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *views* 8

Lampiran 3 : Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/15/18 Time: 10:20
 Sample: 2006 2015
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15851661	3598791.	4.404719	0.0000
X1	3.48541	3.75265	9.287861	0.0000
LOG(X2)	401091.3	167510.1	2.394431	0.0188
X3	52668.57	24609.51	2.140171	0.0352
X4	-18229.46	7103.890	-2.566124	0.0120
X5	363.3176	152.6389	2.380243	0.0195

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999159	Mean dependent var	29865715
Adjusted R-squared	0.999021	S.D. dependent var	34013236
S.E. of regression	1064415.	Akaike info criterion	30.73123
Sum squared resid	9.63E+13	Schwarz criterion	31.12201
Log likelihood	-1521.562	Hannan-Quinn criter.	30.88938
F-statistic	7214.656	Durbin-Watson stat	0.473224
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *evIEWS* 8

Lampiran 4 : Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/15/18 Time: 10:16
 Sample: 2006 2015
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16665583	4520417.	3.686736	0.0004
X1	4.00E-09	3.66E-10	10.93240	0.0000
LOG(X2)	430775.6	166896.1	2.581101	0.0114
X3	26805.47	23853.83	1.123738	0.2640
X4	-23756.39	6854.502	-3.465809	0.0008
X5	379.3190	146.3513	2.591839	0.0111

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		8779620.	0.9855
Idiosyncratic random		1064415.	0.0145

Weighted Statistics			
R-squared	0.673350	Mean dependent var	1144167.
Adjusted R-squared	0.655975	S.D. dependent var	2404815.
S.E. of regression	1410512.	Sum squared resid	1.87E+14
F-statistic	38.75397	Durbin-Watson stat	0.276383
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.487570	Mean dependent var	29865715
Sum squared resid	5.87E+16	Durbin-Watson stat	0.000881

Sumber: *eviews 8*

Lampiran 5 : Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXLOG
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	929.879582	(9,85)	0.0000
Cross-section Chi-square	459.973382	9	0.0000

Sumber: *evIEWS* 8

Lampiran 6: Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: HAUSMAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	76.066584	5	0.0000

Sumber: *evIEWS* 8

Lampiran 7 : Cross Effect

Crossid	Effect
Brunei	-26524168
Cambodia	-17340300
Indonesia	61939722
Laos	-23316023
Malaysia	-13136963
Myanmar	-2124677.
Philiphines	12800304
Singapore	-20348407
Thailand	14240733
Vietnam	13809780

Sumber: *eviews* 8